**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar, anak belajar menggerakkan seluruh tubuh. Motorik kasar yang perlu dikembangkan anak seperti anak belajar menangkap, melempar, menendang meloncat dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak taman kanak-kanak yang selalu bergerak, susah untuk diam, dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.

Motorik kasar anak sangat penting untuk dikembangkan, motorik kasar ini berhubungan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti otot kaki, otot lengan, dan sebagainya. Pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Peningkatan kemampuan motorik kasar menurut Aisyah, dkk. (2008: 4.39) menjelaskan “perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar, seperti tangan, kaki dan badan”.

Melalui upaya pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, diharapkan dapat terbentuk manusia berkualitas, yang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Bermain tanpa koordinir yang baik menjadi masalah sekarang dan kenyataan yang terjadi

di Taman Kanak-kanak sampai saat ini. Upaya perkembangan motorik kasar belum difungsikan secara maksimal untuk mengembangkan potensi anak didik.

Melalui kegiatan bermain semua perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Mereka bermain dengan benda apa saja yang ada disekitarnya. Bermain sangat berguna untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak. Bermain merupakan kebebasan yang tidak didesak oleh tugas atau kewajiban moral. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihatnya. Bermain dapat bergerak seperti : berlari, melempar bola, menendang bola, dan memanjat.

Kegiatan bermain bola disukai oleh anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas anak yang sering bermain bola sekalipun pada saat jam istirahat. Jenis permainan ini sebenarnya mempunyai dampak yang sangat bagus bagi perkembangan motorik kasar anak. Jika permainan tersebut dilakukan tanpa koordinir yang baik dari guru, maka permainan ini tidak akan menimbulkan efek yang bagus bagi perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain bola, seorang guru sebaiknya mengawasi dan memberikan petunjuk kepada anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dengan baik melalui kegiatan bermain bola.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bermain bola karena kegiatan ini selain melatih keterampilan gerak kaki, tangan, juga dapat melatih kesabaran anak. Melalui bermain bola, diharapkan anak dapat melatih keterampilan motorik kasarnya, meningkatkan semangat dalam bermain, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan tubuhnya sehingga anak-anak merasa puas. Menurut para ahli bahwa bermain bola memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi anak.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 3 sampai 7 Januari 2014, penulis menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang masih rendah. Dari 14 anak didik keterampilan motorik tangan, kaki dalam hal melempar, menangkap, dan menendang bola masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti memilih bermain bola guna meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama tangan, kaki, dalam hal melempar, menangkap dan menendang bola.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B melalui teknik bermain bola di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B melalui teknik bermain bola di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Menjadi tambahan referensi pada keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang pengembangan motorik kasar pada anak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah dapat mengembangkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak
3. Bagi guru menambah pengetahuan guru dalam penilaian kegiatan pembelajaran.
4. Bagi anak diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasarnya melalui bermain bola.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Teknik Bermain Bola
3. Pengertian Teknik Bermain Bola

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak Taman Kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar. Bermain memotivasi anak untuk belajar dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Melalui bermain anak melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apabila guru dapat memilih teknik yang tepat. Menurut Zaman, dkk. (2007: 2.23) menyatakan “teknik adalah prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang menyampaikan pesan”. Pendapat lain menurut Subarjah (2007: 8.5) :

Teknik dapat pula dikatakan sebagai metode pembelajaran tradisional atau konversional dimana pada pelaksanaannya terdiri dari suatu rangkaian gerak yang membentuk teknik dan keterampilan yang harus dikuasai anak melalui pengulangan secara terus menerus.

Bermain bola yang melibatkan beberapa orang, dimana dalam permainan ini dirancang khusus untuk bermain bola. Bermain bola merupakan media yang tidak asing , menarik dan mudah dimainkan bagi anak. Bermain bola dapat mengembangkan keterampilan sosial, motorik kasar dan bekerjasama bagi anak.

Menurut Spencer (Subarjah, 2007: 1.16) mengartikan bahwa “anak bermain karena anak memiliki energi yang berlebihan”. Bermain menurut Spencer bertujuan untuk mengisi kembali energi anak yang telah melemah. Anak bermain (melompat, memanjat, berlari dan lain sebagainya) merupakan manifestasi dari energi yang ada dari dalam diri anak. Selain mempunyai banyak manfaat, bermain juga berfungsi penting bagi kemampuan sosial dan emosional, dengan melalui bermain anak akan merasa senang, sedih, kecewa, bangga, marah dan suka.

Bermain bola ternyata tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tapi juga bermanfaat bagi perkembangan psikologi anak-anak. Dengan membiasakan anak-anak bermain bola sejak kecil, mereka akan tumbuh menjadi yang lebih sehat dan bersemangat. Bermain bola meliputi lempar, tangkap dan menendang. Menurut Montolalu, dkk. (2007: 1.2) menyatakan :

Bermain bagi anak dapat berupa bergerak seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berfikir, seperti menyusun balok atau mengingat kata-kata sebuah lagu dan bermain kreatif dengan menggunakan krayon, plastisin, atau tanah liat.

Bola adalah bidang lengkung yang terjadi jika sebuah setengah lingkaran diputar sekeliling garis tengahnya. Bidang bola juga didefinisikan sebagai himpunan semua titik yang mempunyai jarak tetap terhadap sebuah titik. Titik ini disebut titik pusat, jarak antara titik pusat dan sebuah titik pada bidang bola disebut jari-jari. Maka bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh bidang bola. Pada sebuah bola terdapat banyak sekali lingkaran besar dan setiap dua lingkaran besar berpotongan sepanjang garis tengah bola. Menurut Djumhadi (2008: 1) “Bola adalah benda yang berbentuk bulat. Benda ini terbuat dari karet, kulit imitasi campuran karet, karpet tipis, dan bahan jenis lainnya yang mudah memantul”.

Menurut Sujiono, dkk. (2007: 8.5) menyatakan :

Bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan siswa, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar siswa. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan siswa untuk aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya.

Bola adalah alat yang digunakan dalam banyak permainan. Bola ini dibuat dengan berbagai ukuran, sesuai dengan tujuan permainannya. Permainan yang menggunakan bola adalah bola sepak, bola voli, bola basket, bola tenis. Bola di bagi menjadi dua bagian sesuai jenis dan ukuran bolanya yaitu bola besar dan bola kecil.

Menurut Lally (Montolalu, dkk., 2007: 1.6) menyatakan :

Anak-anak kecil telah mengajarkannya bahwa bermain harus dianggap serius. Jenis bermain mereka merupakan sesuatu yang harus dihargai, didukung, diberi semangat dan dibantu karena tidak sama dengan pengertian bermain yang dianut orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik bermain bola adalah cara pemain menguasai bola dalam suatu permainan yang dilakukan secara aktif dan melibatkan beberapa orang atau secara berkelompok dengan menggunakan bola dan dilakukan secara berulang-ulang.

Anak bermain bola dengan menggerakkan anggota tubunya pada saat berlari, melempar, menangkap dan menendang bola. Membiasakan anak-anak bermain bola sejak kecil mereka akan tumbuh lebih sehat dan bersemangat. Bermain bola dengan melambungkan-lambungkannya ke atas dapat melatih kekuatan otot tangannya. Begitu juga dengan menendang bola lurus akan melatih kemampuan otot kakinya.

Menurut Mulyaningsih (2010: 11) teknik dasar bermain bola antara lain yaitu :

1. Melempar bola

Melempar bola dilakukan dengan dua tangan, berdiri dengan kaki kiri di depan, angkat bola dengan kedua tangan setinggi kepala dengan posisi bola di belakang kepala, lemparkan bola kearah depan atas dengan keras kembali bersikap tegak seperti semula.

1. Menangkap bola

Satu anak melempar bola, anak yang lain menangkapnya, saat menangkap bola kedua tangan dirapatkan ke depan dada, kedua tangan terbuka kearah bola pandangan mata kearah bola, posisi badan berubah-ubah sesuai arah bola.

1. Menendang bola

Menendang bola menggunakan bola besar untuk anak seusia Taman Kanak-kanak cukup menggunakan bola plastik. Posisi badan berada di belakang bola, kaki kiri berada di depan, kaki kanan berada di belakang bola. Posisi badan agak condong ke depan, ke dua tangan bebas bergerak menahan keseimbangan. Ayunkan kaki kanan ke belakang, bola di tendang dengan kaki kanan lalu pandangan kearah bola.

1. Menggiring bola ke depan

Sikap awal berdiri tegak, bola diletakkan di depan kaki. Setelah terdengar aba-aba “mulai” giring bola ke depan. Bola di giring dengan cara di tendang dengan kaki kanan dan kaki kiri bergantian. Mula-mula menggiring bola dengan berjalan kemudian menggiring bola dengan berlari.

Bermain bola motorik kasar anak akan terstimulus dengan sempurna. Anak-anak akan menjadi lebih sehat dan bugar karena bermain bola termasuk kegiatan berolahraga. Bermain bola motorik kasar anak berkembang, daya kreativitas anak juga bisa dilatih dengan mengajak anak memberikan variasi dalam permainan bola.

1. Manfaat bermain bola

bermain bola tidak hanya menjadi hiburan semata melainkan banyak manfaat bermain bola bagi anak yang dapat diraih, diantaranya adalah memperkuat otot tangan dan kaki, melatih konsentrasi, membantu bersosialisasi, serta melatih koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Bola kecil berbentuk busa lembut menjadi pilihan yang tepat bagi anak yang belum genap satu tahun, agar tidak melukai anak yang belum bisa menangkap dan melempar bola dengan baik. Semakin bertambah usia hendaknya bola yang diberikan juga bertambah besar dan menggunakan bahan yang terbuat dari karet atau plastik untuk mengimbangi proses tumbuh kembang anak.

Selain bentuk, bahan, dan warna pada bola juga berperan cukup penting. Warna pada bola juga dapat membantu dalam tahap pengenalan warna pada anak. Anak yang aktif selalu ingin bermain, apalagi bermain bola yang rata-rata sebagian besar anak akan menyukainya. Manfaat bermain bola untuk kesehatan fisik yaitu membangun otot, kekuatan, lincah dan fleksibel dan control berat badan.

Bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, bermain juga diselenggarakan dengan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Hal ini diungkapkan oleh Sully (Tedjasaputra, 2001: 15) yang mengemukakan :

Bermain memang mempunyai manfaat tertentu, yang terpenting dan perlu ada di dalam kegiatan bermain adalah rasa senang yang di tandai oleh tertawa. Mengutamakan suasana menyenangkan yang tercipta dalam aktivitas bermain. Karena bermain dianggap memiliki manfaat yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan bagi anak baik perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional.

Bermain bola di Taman Kanak-kanak dapat merangsang anak menggunakan motorik kasarnya dapat pula dilakukan melalui berbagai aktivitas bermain, baik dengan alat maupun tanpa alat. Dengan pengembangan otot besar untuk motorik kasar, seperti melompat, memanjat, menggelinding, dan berlari. Gerakan motorik kasar ini bukan saja memperkokoh fisik anak, melainkan juga melatih anak untuk mengantisipasi gerak yang ada dilingkungannya.

Permainan yang menggunakan bola menurut pendapat Sujiono, dkk. (2007: 10.18) :

Bermain bola tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan memungkinkan semua anak terlibat kedalamnya sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan gembira, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak melalui aktivitas lempar, menangkap, menggelindingkan, melambungkan dan menendang, dapat melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif.

Selain menyenangkan bagi anak-anak, bermain di tempat umum bersama teman sebaya akan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Saat anak berada di area bermain, maka anak akan bertemu dengan sebayanya, sehingga terjadilah interaksi dan komunikasi. Kondisi ini dapat merangsang kemampuan bicara anak. Mungkin akan memperbincangkan mainan baru, membicarakan siapa yang melempar bola, dan sebagainya. Kosa kata anak akan semakin banyak, kemampuan bahasanya pun semakin terasah. Menurut Mulyani dan Gracinia (2007: 18) “Manfaat bermain bola adalah melatih kerjasama dengan orang lain, melatih kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi, serta melatih pengendalian gerakan tubuh”.

Melalui permainan dalam pembelajaran, anak tumbuh dan berkembang mempelajari hal-hal baru disekililingnya. Anak menggunakan gerakan fisik dan motoriknya untuk melatih kreatifitasnya. Dengan bermain bersama teman-temannya, anak juga meningkatkan kemampuan bahasanya dengan berinteraksi dengan teman sebayanya. Permainan dalam pembelajaran bagi anak perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik anak mendeteksi lingkungan.

1. Fungsi bermain bola

Bermain bukan hanya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan organ tubuh anak yang disebabkan aktif bergerak, tetapi bermain juga berfungsi sebagai proses sublimasi artinya suatu pelarian dari perasaan tertekan yang berlebihan menuju hal-hal positif. Melalui bermain dengan mempergunakan alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

Menurut Moeslichaton (Masitoh, dkk., 2007: 9.6) fungsi bermain bola bagi anak adalah sebagai berikut :

Mempertahankan keseimbangan, menghayati berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang, menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari, menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Fungsi bermain tersebut di atas, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Mempertahankan keseimbangan

Bermain membantu anak dalam menyalurkan kelebihan tenaga. Setelah kegiatan bermain usai anak memperoleh keseimbangan antara kegiatan yang membutuhkan tenaga dengan yang membutuhkan ketenagaan.

1. Menghayati berbagai peran yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bermain sering kali didasarkan pada penghayatan terhadap peristiwa-peristiwa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari misalnya anak bermain bola, naik kereta api dan sebagainya.

1. Mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang.

Ketika anak bermain dengan memerankan tokoh pemain bola, secara tidak disadari hal itu merupakan upaya untuk mempersiapkan anak

melaksanakan peran tersebut kelak.

1. Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang di pelajari.

Anak taman kanak-kanak merupakan pribadi yang sedang tumbuh. Sejalan dengan pertumbuhan geraknya, mereka selalu berusaha untuk menggunakan kekuatan tubuhnya. Sebagai contoh keterampilan bersepeda. Semakin usia mereka bertambah semakin mantap keterampilan mereka menaiki sepeda tersebut.

1. Menyempurnakan keterampilan memecahkan masalah.

Masalah yang dihadapi oleh anak sehari-hari dapat bersifat masalah emosional, sosial maupun intelektual. Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan persoalan intelektualnya.

1. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Melalui kegiatan anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bergaulnya seperti bagaimana menghindari pertentangan dengan teman, bagaimana tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, berbagi kesempatan, menuntut hak dengan cara yang dapat diterima, mengkomunikasikan keinginan dan bagaimana caranya mengungkapkan perasaan serta kebutuhannya.

1. Langkah-langkah bermain bola

Bermain bola dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, bermain bola harus berada di tempat yang aman. Dalam bermain yang akan dilakukan harus berdasarkan masalah gerak yang terkandung dalam bermain bola.

Dalam setiap pembelajaran ada langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah pembelajaran berlaku untuk setiap aktivitas pembelajaran tanpa melihat bermain jenis apa yang akan diberikan. Langkah-langkah tersebut akan menuntun pengajar mencapai tujuan pembelajaran dan membawa peserta didik dengan penyajian materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengajar menurut Masitoh, dkk. (2007: 7.26) adalah “Meminta perhatian anak, menunjukkan sesuatu kepada anak-anak, meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat”.

Langkah-langkah tersebut di atas, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Meminta perhatian anak.

Berikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diberikan beserta aturan yang jelas dan dimengerti anak didik.

1. Menunjukkan sesuatu kepada anak-anak.

Berikan/lakukan contoh peragaan dengan pasangan bermain, ketika ada beberapa masalah, guru harus dapat menjelaskan kepada anak didik,

sebagai contoh guru harus menjelaskan beberapa aturan main.

1. Meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat.

Anak dapat memperaktekkan apa yang dijelaskan beserta contoh yang

telah diberikan.

1. Motorik Kasar
2. Pengertian Motorik Kasar

Pada saat anak usia Taman Kanka-kanak motoriknya berkembang dengan pesat. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan kemampuan gerak, semakin kuat dan terampil anak menggerakkan seluruh anggota tubuh maka meningkat pula motorik kasarnya. Menurut Aisyah, dkk. (2008: 4.42) “motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemtangan anak itu sendiri”. Sujiono, dkk. (2007: 1.13) berpendapat “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Montolalu, dkk. (2007: 4.22) motorik kasar adalah “aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif”. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain, contoh berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan yang manifulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contoh melempar, menggiring dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting di kuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

1. Manfaat Motorik Kasar

Pada saat anak mencapai usia 3-5 tahun (Prasekolah) ada ciri aktivitas yang khas selalu aktif untuk bergerak. Berdasarkan hal ini maka keterampilan motorik kasar sangat diperlukan oleh anak. Aktivitas fisik akan bermanfaat bagi anak untuk perkembangan menurut Meggitt (2013: 25) aktivitas fisik akan bermanfaat bagi anak untuk perkembangan seperti di bawah ini:

1. Mengurangi resiko sakit jantung
2. Menguatkan otot
3. Menguatkan sendi-sendi tubuh dan membentuk postur tubuh yang baik.
4. Meningkatkan keseimbangan, koordinasi dan fleksibilitas tubuh.
5. Membantu menguatkan tulang sehingga tidak mudah retak.

Mengingat banyaknya manfaat pengembangan motorik kasar anak tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan arahan yang tepat dari para pendidik di Taman Kanak-kanak (TK), selain dari orang tua serta anak itu sendiri. Sebagai pendidik di TK perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerakan motorik kasarnya yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat.

Motorik kasar yang dikembangkan dengan baik dapat menjadi cara untuk menelusuri minat dan bakat anak. Karena anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik umumnya berbakat dalam bidang olahraga seperti renang, bulutangkis, sepakbola, seni tari, seni musik ataupun bela diri.

1. Karakteristik perkembangan motorik kasar

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Pada usia enam tahun berat badan anak harus kurang lebih tujuh kaliberat badan waktu lahir. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, otot menjadi lebih besar, lebih kuat dan lebih berat, sehingga anak tampak lebih kurus meskipun beratnya bertambah.

Karakteristik perkembangan motorik kasar menurut Sujiono, dkk. (2007: 3.23) sebagai berikut:

1. Mengekpresikan gerak tari dengan irama bervariasi
2. Melempar dan menangkap bola
3. Berjalan di atas papan titian
4. Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur diatas satu garis)
5. Berlari di tempat
6. Memanjat dan bergelantung
7. Melompat parit atau berguling
8. Merayap dan merangkak lurus ke depan
9. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri

Perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun seperti berlari dan langsung menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola dengan dua tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah di tentukan, mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Motorik kasar pada anak usia prasekolah sudah mampu mengerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan seperti berlari, memanjat, naik-turun tangga, melempar bola, bahkan melakukan dua gerakan sekaligus seperti melompat sambil melempar bola.

1. Kondisi yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya, misalnya menendang bola perlu kekuatan dan koordinasi yang baik. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak misalnya bermain bola, melompat tali, senam, renang, dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat anak senang juga dapat melatih anak untuk percaya diri.

Menurut Montolalu, dkk. (2007: 4.6) tahap-tahap perkembangan fisik motorik anak sebagai berikut :

1. Tahap-tahap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 4-5 tahun adalah Mengendarai sepeda roda tiga, melompat tali setinggi 20 cm, menangkap bola, berjalan jinjit dengan awalan sejauh 60 cm, mengikuti garis lurus dengan menempatkan kaki yang satu di depan kaki yang lain, berlari dengan berjinjit, membawa gelas penuh berisi air, meloncat dengan kedua kaki bersama-sama, lari dan lompat, turun tangga satu kaki untuk 1 tangga, melempar mengenai sasaran dalam jarak 5 meter.
2. Tahap-tahap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun adalah berjalan dengan tumit, turun-naik tangga, seperti berjalan, mengubah kedudukan badan: jongkok-berdiri; loncat-berdiri, memukul bola di lantai berulang-ulang, melempar dan menangkap dengan tangan, koordinasi otot-otot meningkat, baik otot-otot kasar maupun otot-otot halus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat bermain bola. Gerakan motorik anak dapat berkembang dengan baik bila mendapat kesempatan untuk melakukan dengan leluasa untuk mencoba dan dapat bantuan, serta bimbingan dari orang dewasa atau pendidik baik secara formal maupun secara informal.

Penanaman motorik atau gerak yang benar dan pengembangan yang optimal merupakan salah satu tugas dan tujuan utama pendidikan pada taman kanak-kanak. Perkembangan fisik pada anak usia dini perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Bagi mereka perlu disediakan halaman yang cukup luas dan perlengkapan permainan, yang memberikan peluang kepada mereka untuk dapat bergerak dan bermain secara leluasa.

Menurut Meggitt (2013: 25) aktivitas fisik dan perkembangan kemampuan gerak dapat membantu anak untuk berkembang secara holistik, sebagai contoh :

1. Mengekspresikan pendapat dan perasannya. Anak-anak sadar bahwa mereka dapat menggunakan tubuhnya untuk bergerak sesuai dengan suasana hati dan perasaan mereka, seperti bergerak dengan musik; menari.
2. Mengembangkan kemampuan koordinasi bagian-bagian tubuh; seperti melempar dan menangkap dengan tangan, atau bermain lompat tali.
3. Mengekplorasi kemampuan tubuh dan menyadari peningkatan yang ada. Kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar, dan kemampuan tubuh mereka dapat ditingkatkan melalui kegiatan memanjat; ataupun menyeimbangkan tubuh dengan kegiatan seperti bersepeda, dan lain-lain.
4. Bekerjasama dengan orang lain melalui berbagai permainan fisik. Anak-anak berolahraga dan bermain secara individu maupun berkelompok; seperti main lempar-tangkap dengan pasangan bermain, bermain jungkat-jungkit, ataupun permainan berkelompok lainnya.
5. Mengembangkan control atas gerakan tubuh-jari-jemari dan bunyi-bunyian dengan bagian tubuh (bertepuk tangan dan menghentakkan kaki) semuanya dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik serta membantu anak menyeimbangkan antara gerakan tubuh dan bunyi-bunyian.
6. Mengembangkan keseimbangan dan koordinasi tubuh. Permainan dan aktivitas penuh energi seperti berlari, melompat, dan lompat tali membantu mengembangkan keseimbangan tubuh.
7. Mengembangkan kesadaran spasial. Sebagai contoh, menari dan bergerak sesuai dengan musik dapat membantu meningkatkan kesadaran spasial, serta melatih koordinasi tubuh dan control atas otot-otot tubuh.

peningkatan kemampuan motorik membantu anak untuk bermain menjelajahi lingkungan yang jauh dan luas serta bervariasi. Seiring dengan peningkatan perkembangan kemampuan motorik anak maka selama penjelajahan terhadap diri dan lingkungannya, anak pun melakukan manipulasi. Anak senang untuk bermain dan tertarik untuk merasakan berbagai benda dengan kemampuan motoriknya, misalnya dengan meraba, menggenggam, menangkap, menendang, melempar dan sebagainya. Adapun indikator perkembangan motorik kasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Imdonesia No 58 Tahun 2009 yaitu:

1. Melmpar obyek kesasaran dengan dua tangan
2. Menangkap obyek berbagai bentuk dan ukuran dengan dua tangan
3. Menendang bola berbagai arah diam/bergerak

Dalam kegiatan pembelajaran guru turut berperan sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan gerak motorik kasar. Guru hendaknya menyediakan alat-alat mainan yang aman bagi anak serta melakukan pengawasan yang baik disaat anak asyik terlibat dalam kegiatan bermain bola. Peningkatan gerak motorik kasar berarti anak dapat bergerak lebih baik sesuai dengan keterampilan geraknya dan anak dapat bergerak bebas. Melalui kegiatan bermain bola, anak akan dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara terarah dan terencana.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 (Pujiati, 2011: 3) menyatakan :

Bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bermain bola merupakan salah satu bentuk bermain karena merupakan suatu bentuk kesenangan dan sumber kesenangan bagi anak. Bermain bola menuntut perilaku yang lebih terarah pada tujuan dan membawa suatu rasa keseriusan yang lebih besar. Bermain bola biasanya melibatkan persaingan bagi para pesertanya, yang berkompetisi seringkali melawan antara satu sama lain untuk mencapai kemenangan.

Menurut Sujiono, dkk. (2007: 1.3) menyatakan :

Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Meningkatnya kemampuan motorik anak saat mereka di usia taman kanak-kanak membuat aktivitas motorik mereka juga semakin banyak, sehingga anak-anak gemar sekali bermain tanpa lelah. Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkap, menendang, melempar atau menjatuhkan.

Pada umumnya, anak-anak memiliki banyak energy dan semangat. Anak mengembangkan keseimbangan diri serta kemampuan mengkoordinasi diri untuk bermacam-macam aktivitas, seperti bersepeda, berenang, lompat tali, atau bermain bola. Menurut Meggitt (2013: 144) Gambaran mengenai perkembangan motorik anak sesuai perkembangannya sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik anak usia lima tahun
2. Mulai tertarik pada permainan mengejar dan berlari serta dapat menggunakan keterampilan bergeraknya dalam permainan sederhana.
3. Dapat memanjat dan melompat dengan baik serta dapat mengkoordinasikan gerakannya saat berenang atau bermain sepeda.
4. Dapat melompati benda tanpa terjatuh serta mampu mengkombinasikan kegiatan melompat, mendarat dan berguling
5. Mulai menunjukkan kemampuan yang baik dalam bermain bola seperti melempar, menendang, menangkap.
6. Keterampilan motorik anak usia enam tahun
7. Keterampilan motoriknya banyak berkembang, seperti berlari, melompat dan bermain lompat tali.
8. Mampu mengikuti pola-pola gerakan, sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan menari yang sederhana.
9. Mampu menendang bola menuju gawang atau melempar bola menuju target.
10. Lebih lincah dan tangkas, keseimbangan tubuh serta koordinasi otot juga telah meningkat.
11. Melompat dengan mudah dan dengan keseimbangan yang baik.

Anak usia taman kanak-kanak penuh semangat, selalu bergerak dan beraktivitas. Kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik, guru perlu membimbing anak agar dapat melakukan motorik kasarnya dengan baik seperti berlari, melempar, menangkap, menendang dan membiarkan anak melakukan gerak tanpa merasa takut dan malu.

Menurut Meggitt (2013: 151) cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia lima sampai enam tahun sebagai berikut :

1. Sering-sering melakukan aktivitas di luar ruangan.
2. Mendorong aktivitas non-stereotip. Misalnya, anak laki-laki bermain lompat tali, anak perempuan bermain sepak bola.
3. Sediakan bola atau peralatan olahraga lain untuk dimainkan bersama anak-anak lain.
4. Olahraga beregu biasanya tersedia di klub-klub tertentu.
5. Mendorong anak untuk bermain jigsaw puzzle, menjahit (menggunakan jarum bermata tumpul), serta kegiatan kesenian lain seperti menggambar dan melukis.
6. Memperkenalkan pola serta kegiatan menjiplak.

Keterampilan motorik memperlihatkan perbaikan yang terbesar adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olah raga. Anak memperoleh keterampilan dan kecakapan yang paling besar dan lebih baik melalui bimbingan di sekolah daripada yang dipelajari melalui teman sebaya atau yang dipelajari di rumah.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan anak-anak dalam perkembangannya itu berbeda-beda dilihat dari segi kematangan emosi keadaan jasmani dan keadaan sosial anak, serta minat dan bakat anak. Dalam bermain bola anak mampu mengembangkan motorik kasarnya dengan melibatkan aktiviats otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak.

Bermain bola dengan melempar dan menangkap dapat melatih kekuatan otot tangan, sedangan menendang bola akan melatih kemampuan otot kakinya. Kegiatan bermain bola dengan melempar, menangkap dan menendang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Untuk itu kerangka pikir dapat digambarkan secara praktis mengenai penerapan teknik bermain bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Dari uraian pemikiran tersebut maka dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :

Teknik bermain bola anak masih kurang:

1. Anak belum mampu melempar obyek kesasaran dengan dua tangan.
2. Anak belum mampu menangkap obyek berbagai bentuk dan ukuran dengan dua tangan
3. Anak belum mampu menendang bola berbagai arahdiam/bergerak

Kemampuan Anak

Langkah-langkah :

1. Meminta perhatian anak.

Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diberikan beserta aturan yang jelas dan dimengerti anak didik.

1. Menunjukkan sesuatu kepada anak-anak.

Guru memberikan contoh peragaan dengan pasangan bermain, ketika ada beberapa masalah, guru harus dapat menjelaskan kepada anak didik, sebagai contoh guru harus menjelaskan beberapa aturan main.

1. Meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat.

Anak dapat mempraktekkan apa yang dijelaskan beserta contoh yang telah diberikan

Teknik

Bermain Bola

Motorik kasar anak meningkat :

1. Anak mampu melempar obyek kesasaran dengan dua tangan.
2. Anak mampu menangkap obyek berbagai bentuk dan ukuran dengan dua tangan
3. Anak mampu menendang bola berbagai arahdiam/bergerak

Kemampuan Anak

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “ Jika teknik bermain bola digunakan dengan benar maka motorik kasar pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten sidenreng Rappang dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini pendekatan kualitatif, untuk menggambarkan keadaan dilapangan sesuai apa adanya dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena semua data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan kata-kata tanpa perhitungan statistik.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan berupa sebuah tindakan, bertujuan memperbaiki berbagai persoalan yang ada dilapangan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yang masih kurang, melalui penerapan teknik bermain bola perkembangan motorik kasar anak akan meningkat.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui teknik bermain bola pada anak di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa kabupaten Sidenreng Rappang, untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian dan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada :

1. Teknik bermain bola adalah cara pemain menguasai bola dalam suatu permainan yang dilakukan secara aktif dan melibatkan beberapa orang dengan menggunakan bola dan dilakukan secara berulang-ulang.
2. Motorik kasar merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan otot kaki dalam menyeimbangkan kekuatan tubuh pada saat bermain bola, misalnya kemampuan melempar, menangkap dan menendang.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting penelitian

Setting penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang, beralamat di jalan Kenari No. 7, terletak dikelurahan Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis memilih kelompok B, sebab pada kelompok ini penulis melihat kurangnya perkembangan motorik kasar anak terutama kemampuan motorik tangan dan kaki dalam hal melempar, menangkap dan menendang bola pada anak.

1. Subjek penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian guru dan anak khususnya pada kelompok B sebanyak 14 anak didik dan 1 orang guru di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola.

1. **Rancangan Tindakan**

Prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Melalui tahapan-tahapan yang telah disebutkan diatas maka tahapan tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Arikunto(Paizaluddin & Ermalinda., 2013: 34) sebagai berikut :

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

**Gambar 3.1 Bagan rancangan Penelitian Menurut Arikunto**

**(Paizaluddin & Ermalinda., 2013: 34)**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut :

**Siklus I**

Siklus 1 terbagi dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH).
2. Menyiapkan alat pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk guru dan anak.
4. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada hari pertama

1. Kegiatan Awal (30 menit)

Guru meminta anak berbaris sebelum masuk dalam ruangan, anak berdoa sebelum belajar kemudian dilanjutkan anak bermain bola diluar ruangan.

1. Kegiatan Inti (60 menit)

Setelah bermain bola anak masuk dalam ruangan dilanjutkan anak meniru membuat gambar bola, dilanjutkan mewarnai gambar bola kemudian menebalkan huruf a, o, dengan warna merah dan huruf b, l warna biru pada kata bola.

1. Kegiatan Istirahat (30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, dilanjutkan anak berdoa sebelum dan sesudah makan, kemudian guru mempersilahkan anak untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir (30 menit)

Guru meminta anak untuk memberi tanda pada perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, guru meminta anak berdoa untuk pulang dan mengucapkan salam.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran,

pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan, kemudian guru sebagai pengajar dan peneliti yang bertugas sebagai observer melakukan diskusi tentang hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya, apabila pada siklus I belum berhasil maka diadakan perencanaan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya agar mencapai hasil yang diinginkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi.
3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung untuk mengamati semua kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan pada saat anak didik melakukan kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola berdasarkan lembar observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan data yang relevan.

1. Prosedur pengumpulan data

Dilakukan untuk mengumpulkan data-data kemampuan bermain bola yang dialami oleh masing-masing anak didik, pada setiap tindakan pelaksanaan menggunakan lembar observasi dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melihat peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola pada setiap siklus.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 135) analisis data adalah “data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis melalui deskriptif

kualitatif”. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan di analisis, kemudian dideskripsikan dengan kata-kata dan kalimat.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini apabila 75% dari 14 anak didik yang telah mencapai nilai sangat baik maka peningkatan

perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola dianggap tuntas. Adapun standar pencapaian perkembangan anak dicantumkan sebagai berikut:

 ● : Sangat Baik

√ : Baik

○ : Belum Baik

Rubrik Penilaian:

● : Jika anak mampu melakukan indikator peningkatan motorik kasar

 tanpa bantuan guru.

√ : Jika anak mampu melakukan indikator peningkatan motorik kasar

 tetapi masih perlu bantuan guru.

 ○ : Jika anak belum mampu melakukan indikator peningkatan motorik

 kasar walaupun sudah dibantu oleh guru.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I
3. Perencanaan

Setelah menetapkan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan diantaranya :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan tentang bermain bola. Tema dalam RKH adalah alam semesta dan subtemanya adalah gejalah alam. Indikator yang dipilih yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak.
2. Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di TK Satu Atap SDN 3 Arawa seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dalam bermain bola.
3. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain bola dalam upaya mengembangkan motorik kasar kasar bagi anak di TK Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan yang sering muncul di TK Satu Atap SDN 3 Arawa adalah kurangnya pemahaman anak tentang bermain bola yang benar dan rendahnya perkembangan motorik kasar anak dalam bermain bola.
4. Merumuskan tentang cara bermain bola yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.
5. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak didik dalam bermain bola.
6. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan di hari Sabtu, 3 Mei 2014 guru mengajar dengan tema alam semesta dan subtemanya adalah gejala alam. Pada tahap pelaksanaan tindakan, terdapat 3 jenis kegiatan pembelajaran yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan di awali dengan guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas, lalu guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa guru mengajak anak keluar kelas untuk bermain bola. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melempar dan menangkap bola. Sebelum anak bermain bola terlebih dahulu guru mempersiapkan anak dengan membagi dua kelompok serta mengatur posisi anak dalam mengikuti kegiatan bermain bola dan dapat memperhatikan guru dengan baik. Setelah anak berbaris dengan rapi, maka guru memberikan contoh secara terperinci kepada anak dengan memperkenalkan benda tersebut serta teknik melempar dan menangkap bola dengan benar. Kemudian guru meminta kepada anak untuk melempar bola kearah lawan yang ditujuh dan menangkap bola secara bergantian. Kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan menendang bola. Pada kegiatan ini guru menilai aktivitas yang dilakukan oleh anak khususnya menilai kemampuan anak dalam melempar, menangkap dan menendang bola dengan teknik yang benar dan tidak lupa untuk memberi arahan dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan kepada anak bentuk lingkaran kemudian anak menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang berbentuk lingkaran. Kemudian guru membagikan kertas kepada anak, lalu anak dipersilahkan untuk mengambar bentuk lingkaran. Setelah anak selesai menggambar lalu anak dipersilahkan untuk mewarnai gambar.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang kegiatan yang dilakukan dari awal sampai selesai, guru lalu menutup kegiatan dengan memberikan pesan-pesan belajar pada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan dan melaksanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa. Sebelum pulang guru lalu mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang dan setelah berdoa guru mempersilahkan kepada anak untuk mengucapkan salam kepada guru dan guru membalas salam, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

Kegiatan Anak pada Siklus I Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang diawali dengan anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas, lalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa anak keluar kelas untuk bermain bola, sebelum melakukan kegiatan bermain bola anak dibagi menjadi dua kelompok serta anak memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara melempar, menangkap dan menendang bola. Selanjutnya anak memperhatikan penjelasan guru yang sedang memberikan contoh. Setelah itu satu-satu anak dari kelompok yang sebelah kiri memperagakan kegiatan melempar bola dengan posisi berdiri dengan kaki kiri berada didepan lalu angkat bola dengan kedua tangan setinggi kepala dengan posisi bola dibelakang kepala, lalu bola dilemparkan kearah lawan dengan keras kemudian kembali bersikap tegak seperti semula. Kemudian kelompok yang sebelah kanan menangkap bola dengan posisi kedua tangan berada didepan dada kedua tangan terbuka kearah bola dan posisi badan berubah-ubah sesuai arah datangnya bola, apabila kelompok yang sebelah kanan melempar bola maka anak yang kelompok sebelah kiri menangkap bola, begitu seterusnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menendang bola. Saat kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola berlangsung kemudian guru menilai anak didik.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang berbentuk lingkaran seperti bola, cincin, kue donat, bumi dan lain sebagainya. Setelah anak menerima lembar kegiatan kemudian dilanjutkan kegiatan menggambar bentuk lingkaran seperti bola, setelah selesai menggambar kemudian anak mewarnai gambar yang telah dibuat.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang dilakukan dari awal sampai selesai dan anak dapat memahami pesan-pesan belajar yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Selama kegiatan peningkatan kemampuan teknik bermain bola dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Observasi Anak

Tabel 4.1. Data Kemampuan Bermain Bola Anak

Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK DIDIK | ASPEK YANG DIAMATI |
| Mampu melempar bola | Mampu menangkap bola | Mampu menendang bola |
| SB | B | BB | SB | B | BB | SB | B | BB |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SFL |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ERW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | RSK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | BGS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | FJR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AMR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ADN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | YSR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | LST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | DRW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | THS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SHR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AGI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.1 di atas, menunujukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi dalam kegiatan melempar bola menunjukkan bahwa tidak ada anak didik yang dikategorikan sangat mampu karena anak masih memerlukan bimbingan. Kemudian 5 anak yang kategori mampu karena anak sudah mampu melempar bola meskipun juga masih perlu bimbingan. Kemudian terdapat 9 anak yang kategori kurang mampu karena anak ini belum mampu melempar bola walaupun masih membutuhkan bantuan dari guru.
2. Hasil obeservasi dalam menangkap bola menunjukkan bahwa tidak ada anak didik yang kategori sangat mampu karena anak didik ini masih dalam kategori dasar akan tetapi terdapat 7 orang anak yang kategori mampu karena anak ini sudah bisa menangkap bola tetapi masih perlu bimbingan. Kemudian ada 7 anak yang kategori kurang mampu karena anak ini belum mampu menangkap bola meskipun dapat bimbingan dari guru.
3. Hasil observasi dalam menendang bola menunjukkan bahwa tidak ada anak didik yang kategori sangat mampu karena anak ini masih membutuhkan bimbingan dalam menendang bola. Kemudian ada 2 anak kategori sudah mampu karena anak ini sudah mampu menendang bola, meskipun masih perlu bimbingan. Kemudian ada 12 orang anak yang kategori kurang mampu karena anak ini masih belum mampu menendang bola dengan baik meskipun sudah mendapat bimbingan dari guru.

Hasil Observasi Guru

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di observasi | PENILAIAN | KET |
| B | C | K |
|  | Guru membuat RKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
|  | Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru  |  |  |  |  |
|  | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
|  | Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola |  |  |  |  |
|  | Guru meminta anak menyebutkan bentuk bola |  |  |  |  |
|  | Guru mengamati dan membimbing anak dalam bermain bola secara berkelompok |  |  |  |  |

Dari hasil observasi guru pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola, aktivitas yang dilakukan guru menyusun rencana kegiatan harian sesuai dengan tema pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukannya pada kategori cukup karena guru menyusun rencana kegiatan harian tidak menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru, pada langkah kedua ini berada pada kategori cukup karena guru hanya membuat lembar observasi kegiatan anak saja. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai, pada langkah ketiga ini berada pada kategori cukup karena guru menyusun indikator, tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak, pada langkah ini aktivitas guru berada pada kategori kurang karena guru tidak memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak. Guru meminta anak menyebutkan bentuk dan warna bola yang diperlihatkan, kategori kelima ini aktivitas guru berada pada kategori kurang karena guru tidak meminta anak untuk ikut menyebutkan bentuk dan warna bola yang telah diperlihatkan. Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok, aktivitas guru berada pada kategori kurang karena guru tidak membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok .

1. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah :

1. Perencanaan : masih perlu persiapan yang lebih baik lagi seperti menyiapkan bermacam-macam bola yang berwarna.
2. Pelaksanaan : Guru kurang memberi motivasi kepada anak yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran, selain itu pada saat anak melaksanakan kegiatan, guru kurang memperhatikan anak yang tidak fokus pada pelaksanaan kegiatan berlangsung.
3. Observasi : Peningkatan kemampuan anak belum terlihat ada perubahan yang signifikan dan peningkatan setelah melakukan penelitian melalui

 pembelajaran I pada siklus I.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II
2. Perencanaan

Setelah menetapkan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan diantaranya :

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan pengenalan tentang bermain bola. Tema dalam RKH adalah alam semesta dan subtemanya adalah bumi. indikator yang dipilih yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak.
2. Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di TK Satu Atap SDN 3 Arawa seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dalam permainan bola.
3. Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain bola dalam upaya mengembangkan motorik kasar kasar bagi anak di TK Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan yang sering muncul di TK Satu Atap SDN 3 Arawa adalah kurangnya pemahaman anak tentang bermain bola yang benar dan rendahnya perkembangan motorik kasar anak dalam bermain bola.
4. Merumuskan tentang cara bermain bola yang dipergunakan dalam kegiatan pengajaran.

Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak didik dalam bermain bola.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan di hari Sabtu, 10 Mei 2014 guru mengajar dengan tema alam semesta dan subtemanya adalah bumi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, terdapat 3 jenis kegiatan pembelajaran yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Guru pada Siklus I Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan di awali dengan guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas, lalu guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa guru mengajak anak keluar kelas untuk bermain bola. Pada kegiatan kali ini anak melakukan kegiatan menendang bola. Sebelum anak bermain bola terlebih dahulu guru mempersiapkan anak dengan membagi dua kelompok serta mengatur posisi anak dalam mengikuti kegiatan menendang bola dan dapat memperhatikan guru dengan baik. Sebelum anak diminta untuk memulai kegiatan tersebut, terlebih dahulu guru memberitahukan mengenai tujuan kegiatan tersebut kepada anak-anak agar anak mengerti dan bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Setelah anak berbaris dengan rapi, maka guru memberikan contoh secara terperinci kepada anak dengan memperkenalkan teknik menendang bola dengan benar. sehingga anak dapat mengerti instruksi dari guru. Setelah itu anak diminta untuk menendang bola kearah lawan, kemudian anak menerima dan menendang bola itu kearah teman yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada saat melakukan kegiatan tersebut guru menilai aktivitas yang dilakukan oleh anak khususnya menilai kemampuan anak dalam menendang, melempar dan menangkap bola dengan teknik yang benar.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan dan menyebutkan berapa jumlah gambar yang ada dilembar kegiatan kepada anak. Kemudian guru membagikan kertas kepada anak, lalu anak dipersilahkan untuk mengambar bentuk lingkaran. Setelah anak menghitung jumlah gambar kemudian anak menuliskan angka sesuai jumlah gambar yang ada dilembar kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar yang telah disediakan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberi penjelasan dan pengarahan kepada

anak didik agar mau memberi dan menerima maaf. Kemudian anak diminta satu persatu untuk memperaktekkan sikap meminta maaf, dan menerima maaf. Setelah kegiatan memberi dan menerima maaf selesai, guru lalu menutup kegiatan dengan memberikan pesan-pesan belajar kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan dan melaksanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya membaca doa. Sebelum pulang guru lalu mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang dan setelah berdoa guru mempersilahkan kepada anak untuk mengucapkan salam kepada guru dan guru membalas salam, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

Kegiatan Anak pada Siklus I Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang diawali dengan anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas, lalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa anak keluar kelas untuk bermain bola, pada kegiatan ini anak melakukan kegiatan menendang bola. Sebelum anak memulai melakukan kegiatan menendang bola, terlebih dahulu anak dibagi menjadi dua kelompok. Sebelum anak melakukan kegiatan menendang bola, terlebih dahulu anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan mengenai tujuan kegiatan tersebut. Setelah berbaris dengan rapi, anak memperhatikan guru yang sedang memberikan contoh secara terperinci berkenaan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, anak melakukan kegiatan menendang bola kearah lawan kemudian anak menerima dan menendang bola kearah teman yang diinginkan atau sesuai dengan arahan guru. Kemudian anak melanjutnya kegiatan melempar dan menangkap bola. Pada saat kegiatan berlangsung kemudian guru menilai anak didik.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak menyebutkan berapa jumlah gambar yang ada dilembar kegiatan. Setelah anak menghitung jumlah gambar kemudian menulis angka sesuai jumlah gambarnya kemudian dilanjutkan kegiatan mewarnai gambar yang telah disediakan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak memperhatikan penjelasan dan pengarahan guru mengenai memberi dan menerima maaf. Kemudian satu persatu anak meperaktekkan sikap meminta maaf dan menerima maaf. Setelah kegiatan meminta maaf dan menerima maaf selesai, anak didik memperhatikan penjelasan guru mengenai pentingnya meminta maaf dan menerima maaf. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Selama kegiatan peningkatan kemampuan teknik bermain bola anak dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada table di bawah ini :

Hasil Observasi Anak

Tabel 4.3. Data Kemampuan Bermain Bola Anak

Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK DIDIK | ASPEK YANG DIAMATI |
| Mampu melempar bola | Mampu menangkap bola | Mampu menendang bola |
| SB | B | BB | SB | B | BB | SB | B | BB |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SFL |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ERW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | RSK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | BGS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | FJR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AMR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ADN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | YSR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | LST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | DRW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | THS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SHR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AGI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.3 di atas, menunujukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi dalam kegiatan melempar bola menunjukkan bahwa tidak

ada anak didik yang dikategorikan sangat mampu karena anak masih memerlukan bimbingan. Kemudian 8 anak yang kategori mampu karena iya sudah bisa melempar bola meskipun juga masih perlu bimbingan. Kemudian terdapat 6 anak yang kategori kurang mampu karena anak ini masih sangat membutuhkan bantuan dari guru.

1. Hasil obeservasi dalam menangkap bola menunjukkan bahwa ada 3 anak didik yang kategori sangat mampu karena anak ini sudah bisa menangkap bola meskipun tidak mendapatkan bimbingan. Kemudian ada 6 orang anak yang kategori mampu karena anak ini sudah bisa menangkap bola tetapi masih perlu bimbingan. Kemudian ada 5 anak yang kategori kurang mampu karena anak ini belum mampu menangkap bola meskipun dapat bimbingan dari guru.
2. Hasil observasi dalam menendang bola menunjukkan bahwa tidak ada anak didik yang kategori sangat mampu karena anak ini masih membutuhkan bimbingan dalam menendang bola. Kemudian ada 8 anak kategori mampu karena anak ini sudah mampu menendang bola, meskipun masih perlu bimbingan. Kemudian ada 6 orang anak yang kategori kurang mampu karena anak ini masih belum mampu menendang bola meskipun sudah mendapat bimbingan.

Hasil Observasi Guru

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di observasi | PENILAIAN | KET |
| B | C | K |
|  | Guru membuat RKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
|  | Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru  |  |  |  |  |
|  | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
|  | Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola |  |  |  |  |
|  | Guru meminta anak menyebutkan bentuk bola |  |  |  |  |
|  | Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok |  |  |  |  |

Dari hasil observasi guru pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola, aktivitas yang dilakukan guru menyusun rencana kegiatan harian sesuai dengan tema pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukannya pada kategori baik karena guru menyusun rencana kegiatan harian dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru, pada langkah kedua ini berada pada kategori baik karena guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai, pada langkah ketiga ini berada pada kategori cukup karena guru menyusun indikator pembelajaran, tapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak, pada langkah ini aktivitas guru berada pada kategori cukup karena guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak tapi kurang detail dalam pemberian pemahaman kepada anak. Guru meminta anak menyebutkan bentuk dan warna bola yang diperlihatkan, kategori kelima ini aktivitas guru berada pada kategori kurang karena guru tidak meminta anak untuk ikut menyebutkan bentuk dan warna bola yang telah diperlihatkan. Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok, aktivitas guru berada pada kategori kurang karena guru tidak membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok .

1. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I pertemuan II, diketahui bahwa komponen-komponen yang perlu diperbaiki adalah :

1. Perencanaan

Pada perencanaan masih ada kekurangan yang ditemui, yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang direncanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain bola.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak belum terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Peningkatan motorik kasar anak terlihat ada perubahan dan peningkatan,

meskipun belum mencapai standar pencapaian. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan untuk kembali melaksanakan kegiatan tersebut pada siklus II.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah-langkah dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, refleksi serta pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga guru bersama teman-teman sejawat merencanakan tindakan siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengadakan perbaikan pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada siklus I yaitu :

1. Memperbanyak alat peraga yang berupa bola yang berwarna warni.
2. Memotivasi anak agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan dan motivasi sepenuhnya pada anak yang masih kurang mampu dalam bermain bola.
4. Guru dan teman-teman sejawat masih tetap melanjutkan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu :
5. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
6. Membuat lembar observasi untuk guru selama pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
7. Membuat lembar observasi kegiatan anak untuk masing-masing anak.
8. Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2014. Melaksanakan pembelajaran dengan tema alam semesta sub temanya matahari, bulan dan bintang. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan yaitu :

Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan di awali dengan guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas, lalu guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa guru mengajak anak keluar kelas untuk bermain bola. Kegiatan bermain bola pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan tahapan dan langkah-langkah yang sama dengan pelaksanaan pada siklus I. kegiatan tersebut adalah anak melempar, menangkap dan menendang bola. Pada siklus II pertemuan I ini, guru menilai aktivitas yang dilakukan oleh anak khususnya menilai kemampuan anak dalam melempar, menangkap dan menendang bola melalui lembar observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam bermain bola.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan tentang cara membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Setelah guru memberikan penjelasan kepada anak. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan kepada anak, lalu anak dipersilahkan untuk meniru membuat garis. Setelah anak selesai membuat garis, kemudian anak dipersilahkan untuk mewarnai gambar yang ada dilembar kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghitung banyaknya gambar yang telah disediakan dilembar kegiatan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru menjelaskan kepada anak tentang macam-macam ciptaan Allah, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang macam-macam ciptaan Allah. Setelah kegiatan Tanya jawab selesai, guru lalu menutup kegiatan dengan memberikan pesan-pesan belajar pada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan dan melakasanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

Kegiatan Anak pada Siklus II Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang diawali dengan anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas, lalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa anak keluar kelas untuk bermain bola, kegiatan bermain bola pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan tahapan dan langkah-langkah yang sama dengan pelaksanaan pada siklus I. pada pertemuan pertama ini, anak kembali melakukan kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diberikan lembar kegiatan, setelah semua anak menerima lembar kegiatan anak dipersilahkan untuk meniru membuat garis. Setelah anak selesai membuat garis, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai gambar. Kemudian anak dipersilahkan untuk menghitung gambar yang ada dilembar kegiatan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini anak menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam ciptaan Allah dan anak dapat memahami pesan-pesan belajar yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Selama kegiatan peningkatan perkembangan motorik kasar anak dalam bermain bola dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Data Kemampuan Bermain Bola Anak

Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK DIDIK | ASPEK YANG DIAMATI |
| Mampu melempar bola | Mampu menangkap bola | Mampu menendang bola |
| SB | B | BB | SB | B | BB | SB | B | BB |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SFL |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ERW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | RSK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | BGS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | FJR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AMR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ADN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | YSR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | LST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | DRW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | THS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SHR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AGI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.5 di atas, menunujukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi dalam kegiatan melempar bola menunjukkan bahwa ada 5 anak didik yang dikategorikan sangat mampu karena anak ini sudah bisa melempar bola meskipun tidak mendapatkan bimbingan. Kemudian 7 anak didik yang kategori mampu karena iya sudah bisa melempar bola meskipun juga masih perlu bimbingan. Kemudian terdapat 2 anak didik yang kategori kurang mampu karena anak ini masih sangat membutuhkan bantuan dari guru.
2. Hasil obeservasi dalam menangkap bola menunjukkan bahwa ada 5 anak didik yang kategori sangat mampu karena anak didik ini sudah bisa menangkap bola tetapi terdapat 7 orang anak didik yang kategori mampu karena anak ini sudah bisa menangkap bola tetapi masih perlu bimbingan. Kemudian ada 2 anak didik yang kategori kurang mampu karena anak ini belum mampu menangkap bola meskipun dapat bimbingan dari guru.
3. Hasil observasi dalam menendang bola menunjukkan bahwa ada 4 anak didik yang kategori sangat mampu karena anak ini sudah mampu menendang bola meskipun tanpa bantuan. Kemudian ada 8 anak didik kategori mampu karena anak ini sudah mampu menendang bola, meskipun masih perlu bimbingan. Kemudian ada 2 anak didik yang kategori kurang mampu karena anak ini masih belum mampu menendang bola meskipun sudah mendapat bimbingan.

Hasil Observasi Guru

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di observasi | PENILAIAN | KET |
| B | C | K |
|  | Guru membuat RKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
|  | Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru  |  |  |  |  |
|  | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
|  | Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola |  |  |  |  |
|  | Guru meminta anak menyebutkan bentuk bola |  |  |  |  |
|  | Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok |  |  |  |  |

Dari hasil observasi guru pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola, aktivitas yang dilakukan guru menyusun rencana kegiatan harian sesuai dengan tema pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukannya pada kategori baik karena guru menyusun rencana kegiatan harian dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru, pada langkah kedua ini berada pada kategori baik karena guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai, pada langkah ketiga ini berada pada kategori baik karena guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak, pada langkah ini aktivitas guru berada pada kategori baik karena guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak secara detail dalam pemberian pemahaman kepada anak. Guru meminta anak menyebutkan bentuk dan warna bola yang diperlihatkan, kategori kelima ini aktivitas guru berada pada kategori cukup karena guru meminta anak untuk ikut menyebutkan bentuk dan warna bola yang telah diperlihatkan tapi tidak terperinci. Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok, aktivitas guru berada pada kategori cukup karena guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok tapi tidak maksimal.

1. Refleksi
2. Perencanaan

Tahap perencanaan sudah bagus sehingga penelitian yang dilaksanakan pada siklus II lebih meningkat dari hasil siklus I.

1. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, yaitu guru telah berusaha secara maksimal dalam bimbingan dan mengarahkan anak didik yang mengalami kesulitan dalam bermain bola.

1. Observasi

Pada tahap observasi, guru juga telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengamati keseluruhan anak didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II
2. Perencanaan

Dilaksanakan pada Sabtu, 24 Mei 2014. Peneliti membuat kembali rencana kegiatan harian sesuai degan tema “Alam Semesta” dan sub tema “Matahari, Bulan dan Bintang. Indikator yang sesuai dengan peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Fokus penelitian ini pada kegiatan awal dengan memberikan kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam kemampuan melempar, menangkap dan menendang bola. Peneliti juga tidak lupa membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di luar kelas, serta menyiapkan alat bermain seperti bola yang dipergunakan dalam pembelajaran.

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Guru pada Siklus II Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan di awali dengan guru mengajak anak-anak berbaris di halaman sekolah, setelah berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas, lalu guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa guru mengajak anak keluar kelas untuk bermain bola. Kegiatan bermain bola pada siklus II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan tahap-tahap dan langkah-langkah yang sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Kegiatan tersebut anak diminta untuk memperagakan teknik bermain bola dengan benar (cara melempar, menangkap dan menendang), dan tidak lupa memotivasi anak agar bersemangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Pada kegiatan ini guru menilai aktivitas yang dilakukan dalam kemampuan melaksanakan teknik bermain bola yang benar.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada anak perlengkapan yang cocok dipakai pada saat hujan kemudian guru membagikan lembar kegiatan kepada anak lalu anak diperintahkan untuk menebalkan huruf a dengan memberikan warna biru dan huruf u dengan warna merah kemudian anak diperintahkan mewarnai gambar awan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mempersilahkan kepada anak untuk menyebutkan rukun islam, kemudian guru lalu menutup kegiatan dengan memberikan pesan-pesan belajar pada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak sehingga anak dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan dan melakasanakannya dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak

 didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman

dengan anak.

Kegiatan Anak pada Siklus II Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang diawali dengan anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas, lalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa anak keluar kelas untuk bermain bola. Pada kegiatan bermain bola anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola. Sebelum anak melakukan kegiatan tersebut, terlebih dahulu anak memperhatikan penjelasan guru. Setelah anak-anak siap untuk bermain, mereka kemudian menerima bola sebagai alat yang dipergunakan untuk bermain bola. Kegiatan selanjutnya menendang bola keberbagai arah yang diinginkan anak misalnya menendang bola kearah anak yang sebelah kanan maka anak yang ditujuhkan harus menendang bola kembali.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak menyebutkan perlengkapan yang cocok dipakai pada saat hujan, setelah anak mendapatkan lembar kegiatan lalu anak menebalkan huruf a dengan warna biru dan huruf u dengan warna merah, kemudian dilanjutkan dengan mewarnai gambar awan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak menyebutkan rukun islam selesai dan anak dapat memahami pesan-pesan belajar yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca doa, sebelum pulang anak berdoa dan setelah berdoa anak memberi salam kepada guru dan guru membalas salam anak didik. Guru mempersilahkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

1. Observasi

Tahap observasi yang dilakukan mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Selama kegiatan peningkatan perkembangan motorik kasar anak dalam bermain bola dilaksanakan, hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Data Kemampuan Bermain Bola Anak

Siklus II Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK DIDIK | ASPEK YANG DIAMATI |
| Mampu melempar bola | Mampu menangkap bola | Mampu menendang bola |
| SB | B | BB | SB | B | BB | SB | B | BB |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SFL |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ERW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | RSK |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | BGS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | FJR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AMR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | ADN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | YSR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | LST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | DRW |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | THS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | SHR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AGI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | AST |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Dari hasil observasi awal pada tabel 4.7 di atas, menunujukkan bahwa data awal yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi dalam kegiatan melempar bola menunjukkan bahwa ada 11 anak didik yang dikategorikan sangat mampu karena anak ini sudah mampu melempar bola meskipun tanpa bimbingan. Kemudian 3 anak didik yang kategori mampu karena iya sudah bisa melempar bola meskipun juga masih perlu bimbingan. Kemudian tidak ada anak didik yang kategori kurang mampu karena semuanya sudah bisa melempar bola.
2. Hasil observasi dalam kegiatan menangkap bola menunjukkan bahwa ada 11 anak didik yang kategori sangat mampu karena meskipun tanpa bimbingan anak sudah mampu menangkap bola. Kemudian ada 3 anak didik yang kategori mampu karena anak ini sudah bisa menangkap bola tetapi masih perlu bimbingan. Kemudian tidak ada anak didik yang kategori kurang mampu karena semuanya sudah bisa menangkap bola.
3. Hasil observasi dalam menendang bola menunjukkan bahwa ada 10 anak didik yang kategori sangat mampu karena anak ini sudah mampu menendang bola meskipun tanpa bimbingan. Kemudian ada 4 anak didik kategori mampu menendang bola karena anak ini sudah bisa menendang bola, meskipun masih membutuhkan bimbingan. Kemudian tidak ada anak didik yang kategori kurang mampu karena semuanya sudah bisa menendang bola.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang di observasi | PENILAIAN | KET |
| B | C | K |
|  | Guru membuat RKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
|  | Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru  |  |  |  |  |
|  | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
|  | Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola |  |  |  |  |
|  | Guru meminta anak menyebutkan bentuk bola |  |  |  |  |
|  | Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok |  |  |  |  |

Dari hasil observasi guru pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui teknik bermain bola, aktivitas yang dilakukan guru menyusun rencana kegiatan harian sesuai dengan tema pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukannya pada kategori baik karena guru menyusun rencana kegiatan harian dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru, pada langkah kedua ini berada pada kategori baik karena guru membuat lembar observasi kegiatan anak dan lembar kegiatan guru. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai, pada langkah ketiga ini berada pada kategori baik karena guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak, pada langkah ini aktivitas guru berada pada kategori baik karena guru memperlihatkan dan menjelaskan teknik bermain bola kepada anak secara detail dalam pemberian pemahaman kepada anak. Guru meminta anak menyebutkan bentuk dan warna bola yang diperlihatkan, kategori kelima ini aktivitas guru berada pada kategori baik karena guru meminta anak untuk ikut menyebutkan bentuk dan warna bola yang telah diperlihatkan. Guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok, aktivitas guru berada pada kategori baik karena guru membimbing dan mengamati anak dalam bermain bola secara berkelompok .

1. Refleksi

Secara umum berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan II siklus II, dapat dinyatakan sudah terlaksana dengan baik dalam arti semua kegiatan peningkatan perkembangan motorik kasar anak sudah tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi guru yang semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan teknik penguasaan dalam bermain bola diluar, agar perhatian anak terhadap kegiatan yang diajarkan terfokus, sehingga pada saat bermain bola menjadi menyenangkan. Selain itu guru sudah dapat memotivasi anak sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar, membuat suasana menjadi tertib, tidak gaduh serta guru sudah mampu membimbing dan memotivasi anak sepenuhnya bagi yang mengalami kesulitan agar mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebagai usaha perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok Bdi Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang melalui kegiatan bermain bola, telah mencapai standar dan mutu hasil belajar siswa. Pencapaian standar mutu dan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan mutu dan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan perkembagan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Peningkatan kemampuan teknik bermain bola anak dapat dilihat melalui hasil analisis penilaian peningkatan kemampuan teknik bermain bola.

Hasil evaluasi dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarya sebagian besar anak didik merasa senang serta terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Anak bermain bola dengan menggerakkan anggota tubuhnya pada saat melempar, menangkap dan menendang bola. Bermain bola dengan melempar dan menangkap bola dapat melatih kekuatan otot tangan anak, serta menendang bola lurus ke depan akan melatih kemampuan otot kaki anak. Melalui hasil evaluasi pada setiap pembelajaran, telah ditemukan bahwa dari siklus I ke siklus II perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan teknik bermain bola mengalami peningkatan.

Proses siklus I masing-masing anak diberi tugas melempar, menangkap dan menendang bola yang sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat

dan disusun. Pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak, diantaranya guru kurang menyeluruh dalam melakukan pembimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan. Selain itu, guru kurang memberi motivasi kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Kekurangan-kekurangan dalam siklus I tidak hanya ada pada guru, tetapi terdapat kekurangan-kekurangan tertentu pada anak didik dari hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan melempar bola belum ada anak didik yang kategori sangat baik, 8 anak yang kategori baik, dan 6 anak kategori belum baik. Kegiatan menangkap bola 3 anak kategori sangat baik, 6 anak kategori baik dan 5 anak kategori belum baik. Kegiatan menendang bola belum ada anak yang kategori sangat baik, 8 anak kategori baik dan 6 anak kategori belum baik.

Hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa belum ada peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan teknik bermain bola. Melihat adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan perkembangan motorik kasar anak meningkat sesuai harapan, karena pada siklus II ini guru berhasil dengan baik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Guru telah dapat memotivasi anak untuk melaksanakan kegiatan teknik bermain bola dengan menyenangkan sehingga anak didik tertarik memperhatikan instruksi guru, guru juga telah membimbing satu persatu anak didik yang mengalami kesulitan dalam teknik bermain bola. Dari hasil observasi pada siklus II dalam kegiatan melempar bola 7 anak kategori sangat mampu, 7 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu. Kegiatan menangkap bola 9 anak kategori sangat mampu, 5 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu. Kegiatan menendang bola 8 anak kategori sangat mampu, 6 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu.

Berdasarkan lembar hasil penilaian perkembangan anak mulai dari siklus I menunjukkan bahwa siklus I pertemuan I belum ada anak yang masuk kategori sangat baik, pada pertemuan II meningkat menjadi 3 anak yang masuk kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 5 anak yang masuk kategori sangat baik kemudian pertemuan II meningkat menjadi 11 anak yang masuk kategori sangat baik, perkembangan motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan melalui kegiatan teknik bermain bola dimana anak telah mampu melempar, menangkap serta menendang bola, sehingga dengan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan teknik bermain bola pada Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang maka penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik bermain bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, karena guru telah mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di Taman Knak-kanak Satu Atap SDN 3 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan melalui kegiatan bermain bola. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I kemampuan motorik kasar anak masih kurang karena hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan melempar bola belum ada anak didik yang kategori sangat mampu, 8 anak yang kategori mampu, dan 6 anak kategori belum mampu. Kegiatan menangkap bola 3 anak kategori sangat mampu, 6 anak kategori mampu dan 5 anak kategori belum mampu. Kegiatan menendang bola belum ada anak yang kategori sangat mampu, 8 anak kategori mampu dan 6 anak kategori belum mampu, setelah masuk siklus II dalam kegiatan melempar bola 7 anak kategori sangat mampu, 7 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu. Kegiatan menangkap bola 9 anak kategori sangat mampu, 5 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu. Kegiatan menendang bola 8 anak kategori sangat mampu, 6 anak kategori mampu, tidak ada anak kategori belum mampu sehingga kemampuan motorik kasar anak berada pada kategori meningkat.

1. **Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dalam penerapan kegiatan bermain bola pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

1. peningkatan sarana dan prasana bermain, khusunya bermain bola dari berbagai kegiatan sehingga dapat dengan mudah melakukan kegiatan melempar, menangkap dan menendang bola dengan teknik yang benar
2. Guru berupaya lebih intensif melakukan bimbingan, arahan dan memberikan motivasi, sehingga anak didik dapat lebih antusias dalam menerapkan kegiatan bermain bola di setiap kesempatan.
3. Kepada orang tua hendaknya lebih memotivasi anak untuk terus belajar dan membantu anak dalam pengembangan motorik kasar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Siti., Tatminingsih, Sri., Setiawan, Denny., Amini, Mukti., Chandrawati, Titi., Novita, Dian., & Laksana budi, Untung. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djumhadi, Hendi. 2008. *Olahraga Bola*. Klaten: CV Sahabat.

Masitoh, Heny, Djoehaeri., & Ocih, Setiasih. 2007. *Strategi Pembelajaran TK****.*** Jakarta: Universitas Terbuka.

Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Montolalu., Dian, Arrahmi., & Sri, Setiani. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyani, Yeni., & Gracinia, Juliska. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mulyaningsih, Farida. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.

Paizaluddin & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

Pudjiati, Retno. 2011. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.

Subarjah, Herman. 2007. *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang., Sumantri., Aisyah, Siti., Tatminingsih, Sri., Amini, Mukti., & Suroso, Ario. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain mainan dan permainan*. Jakarta: Grasindo.

Zaman, Badru., Hernawan, Asep, Hery., & Eliyawati, Cucu. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka.